

**IMPLEMENTASI MODEL CIRC BERBANTUAN ASESMEN KOMPETENSI
MINIMUM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MEMBACA PEMAHAMAN PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD**

Ena Dana Kristina¹, Fakhruddin², Panca Dewi Purwati³, Decky Avrilianda⁴, Bambang Subali⁵

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia^{1,2,3,4,5}
e-mail: enadana2013@students.unnes.ac.id¹

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, yang merupakan langkah penting menuju visi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi siswa kelas 1 SD di SD Gembala Baik II. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, dan analisis dilakukan secara deskriptif tanpa manipulasi variabel untuk menggambarkan implementasi model CIRC berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman permulaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam belajar membaca sebagian besar disebabkan oleh metode konvensional yang digunakan. Penerapan Model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan dan literasi di Indonesia.

Kata Kunci: *CIRC, AKM, Keterampilan Membaca, Pendidikan Dasar*

ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing competent human resources, which is a key step toward achieving the vision of Golden Indonesia 2045. This study explores the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model supported by the Minimum Competency Assessment (AKM) to improve reading skills and motivation of first-grade students at SD Gembala Baik II. A qualitative research method with a descriptive approach was used to collect data from the principal, teachers, and parents through interviews, observations, and documentation. Informants were selected purposively, and the data were analyzed descriptively without manipulating variables to portray the implementation of the CIRC model supported by AKM in enhancing early reading comprehension and student motivation. The findings indicate that reading difficulties are largely caused by the use of conventional teaching methods. The application of the CIRC model proved effective in increasing students' motivation and learning outcomes, fostering an interactive and collaborative learning environment. These findings are expected to contribute significantly to the development of education and literacy in Indonesia.

Keywords: *CIRC, AKM, Reading Skills, Elementary Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul, yang merupakan fondasi untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Dalam konteks ini, pemenuhan syarat pendidikan berkualitas menjadi sangat

mendesak agar Indonesia dapat melewati tahapan menuju negara maju (Puspa et al., 2023). Perubahan nasib bangsa yang tertinggal menjadi majunya suatu negara dapat diupayakan melalui pendidikan yang efektif dan berkelanjutan, yang dikelola baik oleh pemerintah maupun sektor swasta (Noer et al., 2023). Pendidikan sebagai proses pembangunan bertujuan untuk menggali potensi manusia, baik dalam aspek lahiriah maupun rohaniah, untuk menyiapkan individu yang mampu beradaptasi dengan dinamika global yang terus berubah (Ariyana & Suastika, 2022). Perbaikan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi, di mana keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Berbagai inisiatif dari pemerintah dan pihak swasta diarahkan untuk peningkatan ini, termasuk pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik (Usmad, 2014). Di level pendidikan dasar, tujuan utama adalah untuk membangun pengetahuan dasar dan karakter siswa, yang penting untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ifrida et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul, penguatan keterampilan literasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan di era informasi saat ini adalah literasi, yang meliputi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi secara kritis (Roifah et al., 2024). Literasi yang baik menjadi pondasi penting dalam pembangunan karakter dan pengetahuan dasar siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar yang menjadi landasan untuk jenjang selanjutnya. Kemampuan literasi yang kuat tidak hanya mendukung pengembangan kognitif dan emosional siswa, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk individu yang adaptif terhadap perubahan global dan mampu berpikir kritis (Sumargo & Hima, 2023). Sebagai dasar pemahaman dalam proses pembelajaran awal, keterampilan membaca memegang peranan krusial karena sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran secara menyeluruh (Ahyar et al., 2022). Dengan demikian, penguatan literasi perlu menjadi fokus dalam berbagai inisiatif peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran membaca adalah aspek fundamental dalam pendidikan anak. Ini berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai jendela untuk memahami dunia di sekitar mereka (Pramayshela et al., 2023). Pra-kegiatan membaca yang dimulai dengan pengenalan huruf adalah tahap awal penting yang harus dikuasai agar siswa dapat membaca dengan baik. Pengenalan huruf, yang menjadi dasar kegiatan membaca, memungkinkan siswa mengenali tulisan dalam bentuk rangkaian huruf (Azkia & Rohman, 2020). Keterampilan membaca yang dikuasai siswa berpengaruh langsung terhadap keberhasilan akademis mereka (Triyono et al., 2023). Di SD Gembala Baik II, meskipun berbagai upaya telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, masih dihadapi kendala, terutama pada siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kebanyakan dari mereka terhambat oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada pengajaran satu arah, sehingga membatasi minat dan motivasi siswa (Rahmayani et al., 2021). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting agar mereka dapat mengatasi kesulitan yang ada, dan oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih inovatif dan interaktif.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di setiap jenjang pendidikan (Anifah & Ayu, 2022). Kemampuan ini tercermin dari kemampuan pembaca dalam menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengolah informasi baru, yang pada akhirnya dapat menghambat proses belajar mereka di masa depan. Sayangnya, kondisi saat ini

menunjukkan bahwa banyak siswa kurang termotivasi dalam belajar, yang berdampak pada penurunan hasil akademik. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari faktor internal dalam diri siswa hingga faktor eksternal dari lingkungan sekitar (Anditiasari et al., 2021). Padahal, motivasi belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, di mana motivasi yang tinggi cenderung menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik (Januaripin, 2024).

Di sisi lain, materi ajar yang monoton, terutama yang hanya berfokus pada teks bacaan, turut menyumbang pada rendahnya minat siswa dalam membaca. Kurangnya variasi dalam bahan ajar membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik, sehingga kemampuan literasi mereka tidak berkembang secara optimal (Pujana et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan peninjauan ulang terhadap bahan ajar agar lebih bervariasi dan menarik. Upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya di SD Gembala Baik II, perlu dilakukan melalui pendekatan yang inovatif. Penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pemanfaatan teknologi digital, diyakini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif sangat diperlukan, disertai dengan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk ketersediaan bahan bacaan yang beragam (Jariah et al., 2023).

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) (CIRC), yang mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara komprehensif. CIRC memfasilitasi siswa untuk belajar secara kolaboratif, yang penting bagi mereka yang masih kesulitan dalam membaca, memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran (Maghfiro & Liansari, 2024). Model CIRC dianggap sederhana dan praktis untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, memungkinkan mereka untuk bekerja secara individu dan dalam kelompok (Latifa & Haryadi, 2022). Dengan interaksi yang lebih besar antar siswa, mereka dapat membahas ide pokok dan memberikan tanggapan, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka (Salam et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tiga komponen utama yang saling berkesinambungan. Salah satu bentuk evaluasi yang relevan dengan penguatan literasi dalam pembelajaran adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami bacaan serta memecahkan masalah (Nurzannati & Mukhlis, 2022). Kehadiran AKM diharapkan dapat mendorong siswa untuk menunjukkan peningkatan dalam kemampuan literasi. Lebih dari sekadar alat evaluasi, AKM juga menjadi bagian dari Asesmen Nasional yang bertujuan untuk memotret kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam aspek literasi yang hingga kini masih menunjukkan hasil yang rendah (Purwati et al., 2021).

Untuk itu, perlu dilakukan upaya strategis dan sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis literasi. Penerapan model CIRC yang terintegrasi dengan AKM dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi persoalan tersebut. Berdasarkan hal itu, penelitian mengenai implementasi model CIRC berbantuan AKM menjadi penting dilakukan guna melihat sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, khususnya di kelas 1 sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang aplikatif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti dalam menjelaskan penelitian mereka secara jelas, sehingga mudah dipahami oleh publik yang lebih luas. Penelitian kualitatif deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap data variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan mencakup kepala sekolah, rekan sejawat, serta orang tua atau wali siswa kelas 1 SD Gembala Baik II Pontianak. Teknik pemilihan informan menerapkan purposive sampling, yang berfokus pada pemilihan individu yang dianggap memiliki informasi relevan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel; semua kegiatan, kondisi, peristiwa, aspek, komponen, atau variabel diteliti dalam keadaan aslinya.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan rekan sejawat atau guru serta orang tua untuk memperoleh informasi terkait implementasi Model CIRC yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum dalam usaha peningkatan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman permulaan siswa kelas 1 SD di SD Gembala Baik II Pontianak. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam proses implementasi. Observasi dilakukan terhadap 32 peserta didik kelas 1 A SD Gembala Baik II Pontianak pada tanggal 19 November 2024 untuk mengamati proses implementasi Model CIRC yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman permulaan. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk mencatat kejadian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan proyek yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD, dilakukan serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan, kebutuhan, serta praktik-praktik yang telah diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar. Hasil dari temuan tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD

Aspek	Temuan Utama
Latar Belakang Siswa	Siswa berasal dari berbagai latar belakang, beberapa belum mengikuti TK, sehingga memiliki dasar literasi yang berbeda.
Masalah dalam Belajar Membaca	Siswa mengalami kesulitan memahami hubungan bunyi dan huruf (fonem-grafem), menyebabkan kemampuan membaca terbatas.
Hasil Wawancara Guru SD	Guru menghadapi kesulitan dengan siswa yang belum mengikuti PAUD/TK dan menyarankan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca.
Hasil Wawancara Guru PAUD	Transisi PAUD ke SD menjadi tantangan karena pendekatan belajar di SD lebih formal; perlu kerja sama antar lembaga.

Aspek	Temuan Utama
Hasil Wawancara Orang Tua	Orang tua menuntut anak bisa membaca sejak masuk SD; ini memberi tekanan pada anak dan perlu edukasi dari sekolah.
Pemanfaatan Alat Peraga	Media seperti kartu huruf dan permainan visual terbukti efektif membantu siswa memahami huruf dan meningkatkan minat baca.
Pemanfaatan Permainan	Game edukatif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman fonem serta membangun kepercayaan diri siswa.
Kegiatan Membaca Bersama	Meningkatkan minat baca dan kosakata; siswa aktif melalui diskusi dan tebak alur cerita.
Literasi dan Kesadaran Sosial	Membaca cerita lingkungan dilanjutkan dengan proyek nyata seperti membuat poster dan menanam pohon, membangun empati dan tanggung jawab.
Implementasi Model CIRC + AKM	CIRC memfasilitasi kolaborasi, diskusi teks, dan penulisan; AKM sebagai evaluasi pemahaman dan peningkatan motivasi.
Evaluasi Implementasi	Terdapat peningkatan partisipasi dan keterampilan membaca; evaluasi dilakukan melalui tes, observasi, dan refleksi.
Umpan Balik kepada Guru	Guru mendapat masukan dari observasi dan diskusi; digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran.
Peran Guru	Guru sebagai fasilitator pembelajaran kolaboratif, pelaksana AKM, dan pembangun suasana belajar yang nyaman dan menantang.

Di kelas 1 SD, proses belajar membaca dan memahami bacaan awal sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utama adalah kesulitan siswa dalam memahami hubungan antara bunyi dan huruf (fonem dan grafem), yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mengenali dan mengucapkan kata secara tepat. Hal ini diperparah oleh keterbatasan kosakata, lemahnya daya ingat visual terhadap bentuk huruf, serta kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata yang bermakna. Akibatnya, kemampuan membaca siswa menjadi terbatas dan pemahaman terhadap isi bacaan pun rendah. Permasalahan-permasalahan ini tidak hanya menghambat proses belajar membaca permulaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Jika tidak ditangani secara tepat, tantangan ini dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan literasi siswa di jenjang berikutnya.

Dalam upaya untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca, dilakukan wawancara dengan rekan sejawat guru kelas 1 SD di sekolah yang sama yaitu Ibu Sulan dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2024 pukul 09.00 wib. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru menghadapi permasalahan yang serupa, terutama terkait dengan siswa yang belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah (TK

atau PAUD). Banyak siswa yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar huruf dan bunyi, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk membaca dengan baik. Para guru sepakat bahwa perlu adanya inisiatif dan inovasi dalam pengajaran untuk meningkatkan minat baca, terutama bagi anak-anak yang memerlukan perhatian lebih dalam penguasaan keterampilan literasi dasar. Misalnya, pengenalan metode yang lebih kreatif dan interaktif, seperti pemanfaatan alat peraga, permainan edukatif, dan kegiatan membaca bersama yang menyenangkan di kelas dapat membantu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Inisiatif semacam ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesenjangan kemampuan membaca di antara siswa dan memberikan mereka fondasi yang kuat untuk pembelajaran di masa depan.

Dalam rangka memahami lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi siswa kelas 1 SD, wawancara dilakukan dengan rekan sejawat guru PAUD bernama Berliana dan Sulan dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 pukul 09.00 wib, dan salah satu temuan penting yang diidentifikasi adalah mengenai efektivitas proses transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD). Hasil wawancara menunjukkan bahwa transisi ini sering kali menjadi titik kritis, di mana siswa yang datang dari PAUD tidak selalu siap untuk menghadapi pendekatan pembelajaran yang lebih formal di SD. Beberapa guru berbagi pengalaman bahwa ada perbedaan signifikan dalam cara anak-anak beradaptasi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, para guru sepakat bahwa perlu adanya perhatian yang lebih besar terhadap program transisi ini, termasuk kolaborasi yang lebih erat antara lembaga PAUD dan SD untuk mendesain serangkaian kegiatan yang memfasilitasi transisi yang lebih mulus. Dengan meningkatkan efektivitas transisi PAUD ke SD, diharapkan siswa akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan pembelajaran di kelas 1, sehingga dapat mendukung perkembangan literasi mereka secara optimal.

Wawancara dengan orang tua siswa kelas 1 SD mengungkapkan adanya pandangan yang kuat bahwa anak-anak mereka harus sudah dapat membaca sebelum atau saat memasuki kelas 1. Mindset ini, meskipun tidak jarang ditemui, dapat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bagi anak. Banyak orang tua yang merasa khawatir jika anak mereka belum bisa membaca, sehingga mereka cenderung memberikan tekanan untuk mencapai standar yang mereka anggap ideal. Hal ini tidak hanya dapat menimbulkan stres pada anak, tetapi juga dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca mereka, karena anak mungkin merasa tertekan dan takut gagal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan edukasi kepada orang tua tentang tahapan perkembangan literasi dan pembelajaran yang wajar untuk anak usia dini. Menerapkan kegiatan seperti pertemuan rutin atau sesi diskusi dengan orang tua mengenai pentingnya pendekatan yang lebih mendukung dalam proses belajar, serta memberikan saran praktis tentang cara membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan di rumah, dapat membantu mengubah pandangan tersebut. Dengan begitu, lingkungan belajar yang positif dapat tercipta, yang mendukung anak untuk belajar membaca tanpa tekanan yang berlebihan.

Pembahasan

Pada umumnya, kelas 1 Sekolah Dasar (SD) terdiri dari siswa yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, di mana sebagian besar siswa berasal dari taman kanak-kanak (TK) dan sebagian lagi tidak. Keberhasilan pendidikan di sekolah itu tergantung pada pendidikan usia dini. Hal ini menunjukkan, pentingnya anak diberikan rangsangan mental yang baik selama mengenyam pendidikan di TK untuk memberi hasil yang memuaskan (Tjoe, 2012). Pada jenjang TK, fungsi bahasa ini dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak pada jenjang TK memiliki tujuan untuk membantu berkomunikasi terhadap lingkungannya, juga penting untuk tahap tumbuh kembang anak tersebut (Nafisa et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran membaca di kelas 1 SD, pemanfaatan alat peraga dalam proses belajar membaca di kelas 1 SD telah terbukti efektif dalam mengatasi hambatan yang dihadapi siswa, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar literasi yang kuat. Permainan kartu huruf dan circle speed game dan kartu huruf Inovatif yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran dengan media kartu huruf dan circle speed game. Dengan menggunakan media tersebut efektifitas belajar membaca anak semakin berkembang dengan baik (Purnamasari & Rohmawati, 2023). Dengan melibatkan Media visual mpenyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran (Sabrina et al., 2023). Selain itu, penggunaan alat peraga memungkinkan guru untuk menyajikan materi dalam bentuk yang lebih variatif dan interaktif, sehingga menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, alat peraga dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam pengajaran membaca, mengurangi frustrasi yang dialami siswa, dan mempercepat kemajuan mereka dalam keterampilan literasi.

Pemanfaatan permainan dalam proses belajar membaca di kelas 1 SD memiliki potensi signifikan untuk mengatasi hambatan yang dialami, khususnya mereka yang kesulitan dalam mempelajari konsep dasar huruf dan bunyi. Salah satu cara untuk meningkatkan interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa adalah melalui permainan atau game di dalam kelas. Bermain game tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih rileks dan menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Sofyan et al., 2025). Misalnya, permainan yang melibatkan pengenalan kata atau pencocokan huruf dengan bunyi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami strukturnya, sekaligus membangun kepercayaan diri dalam membaca. Dengan memanfaatkan permainan edukatif, guru tidak hanya mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar pada keterampilan literasi yang krusial ini.

Kegiatan membaca bersama yang menyenangkan di kelas telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar membaca, terutama pada anak-anak yang berada pada tahap awal literasi. Salah satu hal penting untuk meningkatkan membaca adalah memiliki minat. minat membaca ini sangat penting, terutama di sekolah dasar, karena membaca membuka pintu dunia. hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang adalah minat membaca (Nuraini & Amaliyah, 2024). Kegiatan seperti membacakan cerita dengan ekspresi, melibatkan siswa dalam mendiskusikan karakter, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menebak alur cerita, dapat membuat sesi membaca menjadi lebih hidup dan menarik. Selain itu, pembelajaran kontekstual ini membantu siswa merasakan relevansi bahasa dan meningkatkan perkembangan kosakata mereka secara alami. Keseimbangan antara hiburan dan edukasi dalam kegiatan membaca bersama akan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, di mana siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi dengan bahasa dan berani untuk berbagi pemikiran mereka. Dengan demikian, kegiatan membaca bersama menjadi strategi yang penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan minat mereka terhadap membaca.

Menggabungkan pendidikan literasi dengan kesadaran sosial dan aksi lingkungan sangat penting, terutama bagi siswa kelas 1 SD yang berada pada tahap awal dalam

kemampuan membaca. Untuk siswa usia ini, pengalaman belajar harus menyenangkan, sederhana, dan mudah dipahami. Penerapan kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Setelah membaca buku bergambar yang berkaitan dengan lingkungan, seperti cerita tentang penebangan hutan atau pentingnya menjaga pohon, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan cara yang menyenangkan dan sederhana. Misalnya, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk membahas karakter dalam buku atau menggambar apa yang mereka sukai dalam cerita tersebut. Dengan cara ini, siswa bisa lebih mudah memahami pesan dari buku yang mereka baca. Setelah diskusi, siswa dapat berpartisipasi dalam proyek sederhana yang berkaitan dengan isu lingkungan yang telah dibaca. Dengan cara, siswa diajak untuk membuat poster menggambar pohon dan menuliskan pesan sederhana yang berkaitan dengan menjaga lingkungan, seperti "Ayo tanam pohon!" atau "Jaga hutan kita!" Poster ini bisa dipajang di kelas atau di sekitar sekolah untuk menyebarkan pesan mereka kepada teman-teman lain dan orang dewasa.

Selain itu, kegiatan menyenangkan seperti "Hari Tanam Pohon" dapat diadakan di lingkungan sekolah, di mana siswa bersama guru menanam pohon kecil. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam sambil memahami pentingnya menjaga pohon dan lingkungan. Kegiatan pembersihan area sekitar sekolah juga dapat dilakukan. Siswa diajak untuk membantu membersihkan sampah di halaman sekolah dengan perlengkapan yang aman, seperti sarung tangan kecil. Ini tidak hanya melatih mereka untuk lebih mencintai lingkungan, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab dan pentingnya menjaga kebersihan. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata seperti ini, mereka tidak hanya belajar membaca dan memahami isi bacaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana menjaga lingkungan mereka. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa kelas 1 SD belajar tentang pentingnya cinta terhadap alam, tanggung jawab, dan kerja sama, sekaligus memperkuat keterampilan literasi yang mereka pelajari di kelas.

Implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dapat menjadi strategi yang efektif dalam menarik perhatian siswa kelas 1 SD sekaligus memotivasi mereka untuk belajar membaca. Dengan metode ini, siswa tidak hanya berfungsi sebagai pendengar pasif, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi dengan teman sekelas. Kegiatan kelompok yang dirancang dalam Model CIRC menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa lebih terlibat dalam aktivitas membaca dan menulis. Menurut penelitian (Perada Ola et al., 2025) dengan metode diskusi, yang melibatkan aktivitas kelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu, dan akhirnya mencapai konsensus.

Cara mengimplementasikan Model CIRC yang berbantuan AKM dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beragam. Setiap kelompok akan mendapat teks yang akan dibaca bersama. Selama pembacaan, siswa akan berkolaborasi untuk mendiskusikan makna teks, mencatat informasi penting, dan menyusun pertanyaan tentang bacaan untuk saling menguji pemahaman. Setelah diskusi, siswa diminta untuk menyusun kalimat atau paragraf berdasarkan informasi yang diperoleh. Asesmen Kompetensi Minimum dapat dilakukan setelah kegiatan ini untuk mengevaluasi pemahaman siswa, dimana hasil dari asesmen tersebut akan digunakan untuk memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa mengenai kapasitas membaca mereka. Menurut Purwati et al., (2021), integrasi asesmen dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode agar dapat mengevaluasi, mengukur, dan mendokumentasikan kesiapan akademik, kemajuan belajar, perolehan keterampilan, atau kebutuhan peserta didik tidak hanya membantu dalam evaluasi progres, tetapi juga

memberikan motivasi bagi siswa untuk memperbaiki keterampilan mereka. Dengan cara ini, pengintegrasian Model CIRC dan AKM tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman permulaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan relevan bagi siswa kelas 1 SD.

Sekolah secara aktif berkomitmen untuk menyampaikan informasi terkait hasil perkembangan belajar membaca pemahaman permulaan siswa kelas 1 SD kepada orang tua. Melalui rapat bulanan dan laporan perkembangan yang dipersonalisasi, guru memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan anak-anak dalam keterampilan membaca, termasuk area yang telah dikuasai serta bagian-bagian yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Komunikasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada orang tua, tetapi juga untuk mengedukasi mereka tentang aspek-aspek kunci dalam perkembangan literasi anak. Dengan cara ini, orang tua dapat lebih memahami pentingnya keterampilan membaca yang terbangun secara bertahap dan bahwa setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Selain itu, sekolah juga menyediakan sumber daya dan saran praktis yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk mendukung proses pembelajaran anak, seperti aktivitas membaca yang menyenangkan atau permainan kata. Melibatkan orang tua secara aktif dalam pemantauan perkembangan ini dapat memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif bagi siswa.

Observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SD menunjukkan bahwa proses pengenalan huruf berlangsung secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan kognitif serta konsolidasi keterampilan dasar mereka. Dalam sesi kelas, siswa diperkenalkan pada huruf-huruf alfabet melalui pendekatan yang variatif dan menyenangkan, termasuk penggunaan permainan interaktif, lagu anak-anak, dan aktivitas kreatif seperti menggambar dan mewarnai huruf. Observasi ini menunjukkan bahwa melalui metode yang kreatif, siswa lebih mampu untuk mengenali dan membedakan huruf-huruf, dan banyak di antara mereka menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah (Hapsari et al., 2017). Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama aktivitas dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling belajar dan memperkuat pemahaman mereka terhadap huruf secara lebih efektif. Kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan belajar bagi anak-anak dapat mendukung pertumbuhan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini melalui empat area kunci, yakni pengayaan kosakata, pengembangan cerita, kesadaran fonologis, dan pemahaman tentang tulisan (Wachidah et al., 2024). Dengan demikian, penerapan metode pengajaran yang beragam dan inklusif sangat krusial dalam mendukung pengenalan huruf yang efektif di awal pendidikan anak.

Observasi awal lain yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SD menunjukkan bahwa proses pengenalan bunyi berlangsung secara bertahap dan berfokus pada penciptaan asosiasi positif antara huruf dan bunyi yang dihasilkannya. Selama sesi belajar, siswa diperkenalkan pada bunyi melalui berbagai metode yang interaktif, seperti menggunakan alat musik sederhana, kegiatan mengulang bunyi, serta permainan berbasis bunyi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengenali dan memainkan bunyi-bunyi dasar, yang membantu mereka dalam memahami konsep fonem sebagai unit terkecil dari suara yang memiliki makna.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD secara bertahap belajar cara menggabungkan huruf dan bunyi untuk membentuk kata. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada teknik penggabungan fonem melalui metode eksploratif, seperti

membentuk kata dari potongan huruf, permainan yang melibatkan pengulangan bunyi, serta penggunaan kartu kata yang mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai dapat mengidentifikasi dan menyusun kombinasi huruf menjadi kata-kata sederhana secara mandiri. Dengan demikian, dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan sosial, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menggabungkan huruf untuk membentuk kata-kata, yang menjadi dasar penting dalam proses membaca.

Observasi yang ada menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD secara bertahap berhasil belajar cara menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana. Dalam proses ini, siswa diajak untuk menggunakan kata-kata yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam konteks yang lebih luas. Melalui kegiatan berbasis proyek, seperti bercerita dengan gambar atau menulis kalimat sederhana tentang diri mereka, siswa dapat merasakan keterkaitan antara kata dan makna dalam kalimat. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa mulai dapat menyusun kalimat sederhana secara mandiri dengan menggunakan struktur bahasa yang benar. Di samping itu, pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari (Hasanah & Himami, 2021). Oleh karena itu, kombinasi antara praktik langsung, kolaborasi antar-siswa, dan penguatan konseptual melalui umpan balik, menjadi kunci dalam proses pembelajaran ini, yang secara keseluruhan mendukung penguasaan keterampilan bahasa yang lebih kompleks bagi siswa.

Implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca dan menulis telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Model ini melibatkan kolaborasi antar siswa dan integrasi antara kegiatan membaca dengan penulisan, yang memfasilitasi siswa untuk saling belajar dalam kelompok kecil. Dalam menerapkan Model CIRC, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam memahami teks, berdiskusi mengenai konten bacaan, dan saling memberikan umpan balik tentang tulisan mereka. Hasil penelitian oleh (Sridarmini et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, model ini membantu siswa untuk memberikan dorongan supaya lebih aktif dalam proses membaca dan menulis, tapi juga dapat menciptakan budaya untuk berfikir secara kritis dalam merespons atau menanggapi suatu bacaan melalui kerja kelompok (Afida, 2025). Dengan kolaborasi yang terjalin selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif, serta membangun rasa percaya diri saat mempresentasikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, Model CIRC tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang esensial untuk keberhasilan mereka di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dipadukan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman permulaan siswa kelas 1 SD. Model ini tidak hanya fokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif melalui kolaborasi dalam kelompok, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan Model CIRC yang dilengkapi dengan AKM tidak hanya menjawab kebutuhan pengembangan literasi siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan di tingkat pendidikan dasar.

Evaluasi dari implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi langkah

penting untuk menilai efektivitas metode ini dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman permulaan siswa kelas 1 SD. Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, di mana penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Siswa dievaluasi menggunakan berbagai instrumen, seperti tes baca, observasi kolaboratif dalam kelompok, dan refleksi individu tentang pengalaman pembelajaran mereka. Data yang dihasilkan dari evaluasi ini dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi literasi siswa, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok dan perkembangan keterampilan membaca mereka. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model CIRC yang berbantuan AKM tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi siswa, sejalan dengan temuan dari Wahyudi & Sari, (2016), pemberian umpan balik pendidik jangan sampai menyebabkan didalam diri peserta didik terdapat rasa minder maupun rasa putus asa, akan tetapi buatlah didalam diri peserta didik tumbuh semangat agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan lagi kemampuannya, supaya peserta didik dapat mengetahui kemampuannya yang tidak dapat diketahui dan diukur oleh dirinya sendiri.

Umpan balik kepada guru dari implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu aspek kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas 1 SD. Melalui evaluasi yang terstruktur dan reflektif, guru dapat memperoleh informasi penting tentang efektivitas metode yang mereka gunakan, termasuk strategi yang berhasil dan tantangan yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Umpan balik ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti observasi rekan sejawat, hasil tes siswa, dan diskusi dengan siswa terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran. Hasil umpan balik tersebut menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa dan pendekatan yang inovatif, guru dapat menyesuaikan teknik pembelajaran untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian oleh Tamsiyati & Afriantoni, (2025), mengatakan bahwa umpan balik yang bijak, dan menyediakan tindak lanjut yang nyata dalam bentuk pelatihan atau pendampingan, maka guru akan lebih termotivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerjanya.. Dengan memanfaatkan umpan balik ini, guru tidak hanya dapat memperbaiki praktik pengajaran mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Peran penting guru, khususnya guru kelas 1 SD, dalam implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan penggerak utama dalam proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk merancang lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk mengemukakan ide-ide dan bertukar informasi. Guru juga berperan dalam memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan arahan yang jelas, serta memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru memiliki peran kunci dalam pengenalan dan penerapan AKM sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa, yang membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian oleh Safitri et al., (2024), Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual saja, pendidik juga mempunyai peranan penting dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan membangun hubungan antara materi pembelajaran dengan minat

individu siswa serta Orang tua mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa, bertanggung jawab tidak hanya terhadap kelangsungan hidup fisik anak, namun juga terhadap perkembangan pendidikannya. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Model CIRC yang berbantuan AKM sangat bergantung pada keterampilan dan komitmen guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa kelas 1 SD.

KESIMPULAN

Pentingnya perhatian terhadap keberagaman latar belakang pendidikan siswa di kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Siswa yang berasal dari taman kanak-kanak (TK) menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik dalam membaca karena telah diperkenalkan pada konsep dasar huruf dan bunyi. Sebaliknya, siswa yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami hubungan antara fonem dan grafem, yang menghambat perkembangan keterampilan membaca mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi awal yang kuat adalah fondasi penting dalam proses pembelajaran membaca yang sukses, sehingga perbedaan ini perlu diperhatikan dalam perencanaan pengajaran.

Implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang berbantuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kolaborasi aktif dan diskusi kelompok, model ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, yang sangat mendukung ketercapaian tujuan literasi. Penyelenggaraan evaluasi berkesinambungan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memperkuat motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat berdampak positif pada presentase kemampuan membaca siswa.

Peran guru dalam implementasi Model CIRC sangat krusial, karena mereka bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa. Dengan memahami kebutuhan setiap siswa dan menciptakan pendekatan yang responsif, guru dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa, terutama mereka yang membutuhkan perhatian lebih. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan pengawasan yang baik dari guru tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mendorong rasa percaya diri mereka dalam proses belajar. Melalui keterampilan dan komitmen guru, lingkungan belajar yang positif dapat tercipta, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan literasi.

Akhirnya, pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua tidak dapat diabaikan. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak, serta memberikan edukasi mengenai tahapan perkembangan literasi, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah. Dengan demikian, kombinasi antara strategi pengajaran yang efektif, dukungan dari guru, dan kolaborasi dengan orang tua akan membantu siswa kelas 1 SD mengatasi tantangan dalam belajar membaca, memperkuat fondasi literasi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk kesuksesan akademis di masa depan. Inisiatif ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam sisi keterampilan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, F. N. N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di MINU Bojonegoro). *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(2), 111–119. <https://doi.org/10.63321/miej.v2i2.72>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah

- Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Jariah, A., Gustina, R., Habiburrahman, S. M., & Nurmiwati, B. Y. I. (2023). Efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20), 234–243. <http://repository.unismabekasi.ac.id/173/>
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Anditiasari, N., Pujiastu, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248.
- Anifah, M., & Ayu, S. E. R. (2022). Analisis Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 13(2), 57–63. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/>
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1411>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Januaripin, M. (2024). Relevansi Model Pembelajaran RADEC (read-answer, discuss, explain and create) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2057–2063. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3226>
- Latifa, H. L., & Haryadi, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, P. A. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan literasi bahasa ramah anak pada anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12773>
- Maghfiro, E. M., & Liansari, V. (2024). Penggunaan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Roifah, M., Hendratno, H., Subrata, H., & Istiqfaroh, N. (2024). Problematika Penerapan

- Kegiatan Literasi di Era Pembelajaran Abad 21: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 301–310.
- Nafisa, R. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 210–218. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>
- Noer, R. Z., Deni Mustopa, Rizal Arizaldy Ramly, Mochamad Nursalim, & Fajar Arianto. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1559–1569. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 245–253. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.59592>
- Perada Ola, F., Aisyah Abbas, S., Abdul Jabbar Asiry, J. K., Kalamang, P., Pai, K., & Biringkanaya, K. (2025). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. *Fai Uim*, 3(1), 1–12.
- Pujana, L. A., Dwijayanti, I., & Siswanto, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Clis Seri Akm Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 589–604. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6565>
- Purnamasari, N. I., & Rohmawati, H. (2023). Implementasi Kegiatan Bermain Huruf dalam Melatih Kemampuan Literasi Membaca Dasar Anak Usia Dini. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 117–141. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.117-141>
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/39347%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/39347/16421>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Rahmayani, A., Gery, A., & Putri, S. H. (2021). Literature Review: Strategi Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. ... *Nasional Pendidikan Dasar*, 1(2), 33–37. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2207%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2207/2026>
- Sabrina, N. A., Maharaja, L. R., Naingglan, M. M., & Gaol, M. L. (2023). Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.113>
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77–90. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.77-90>
- Salam, R., Arruan, A., & Abstrak, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Circ Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Nubin Smart Journal*,

- 2(4), 50–61. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Sofyan, R. R., Muhayyang, M., Hari, F., & Sally, S. (2025). *Penggunaan Game Digital Berbasis Web dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Yayasan Pendidikan Bungaya Pendahuluan*. 5(2), 1–14.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Sumargo, N. A. S., & Hima, L. R. (2023). Analisa Problematika dan Solusi dalam Upaya Peningkatan Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Prambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2779–2784. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.671>
- Tamsiyati, E., & Afriantoni, M. W. A. (2025). Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesia Research Journal on Education*, 5, 1079–1085.
- Tjoe, J. L. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 17–48.
- Triyono, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). *Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review*. 4(4), 2558–2563.
- Usmad, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13–31. <file:///C:/Users/HP/Downloads/554-1053-1-SM.pdf>
- Wahyudi, D., & Sari, A. (2016). Penggunaan Media, Variasi, dan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Studies*, 1(2), 86–95. <http://eprints.ums.ac.id/36381/>.